



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 16028-16042

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Peran Komunikasi Verbal dalam Meningkatkan Kualitas Hubungan Interpersonal di Kelas Manajemen Dakwah-B UIN Sumatera Utara

Hilda Rahmadani Harahap<sup>1✉</sup>, Siti Khoirotun Nisa<sup>2</sup>, M Fitra Aulia Habib<sup>3</sup>, Marwiyah<sup>4</sup>, Rahmi Adelia<sup>5</sup>, Muhammad Ridho Putra Aswan<sup>6</sup>, Intan Juliani Hutasuhut<sup>7</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: [hilda1100000162@uinsu.ac.id](mailto:hilda1100000162@uinsu.ac.id)<sup>✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran komunikasi verbal dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal di kelas Manajemen Dakwah-B UIN Sumatera Utara. Metode yang digunakan adalah observasi dan wawancara terhadap dosen pengampu dan mahasiswa kelas Manajemen Dakwah-B. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi verbal memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal di kelas tersebut. Dosen dan mahasiswa yang saling terbuka, saling menghargai, dan menggunakan bahasa yang santun dalam berinteraksi cenderung memiliki hubungan interpersonal yang lebih baik. Hal ini berdampak positif pada suasana kelas yang kondusif, partisipasi aktif mahasiswa, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Kesimpulannya, komunikasi verbal yang efektif dapat meningkatkan kualitas hubungan interpersonal di kelas Manajemen Dakwah-B UIN Sumatera Utara.

Kata Kunci: *Komunikasi Verbal, Hubungan Interpersonal, Manajemen Dakwah*

## Abstract

This research aims to determine the role of verbal communication in improving the quality of interpersonal relationships in the Da'wah Management-B class at UIN North Sumatra. The method used was observation and interviews with lecturers and students in the Da'wah Management-B class. The research results show that verbal communication plays an important role in improving the quality of interpersonal relationships in the classroom. Lecturers and students who are open to each other, respect each other, and use polite language in their interactions tend to have better interpersonal relationships. This has a positive impact on a conducive classroom atmosphere, active student participation, and achievement of learning goals. In conclusion, effective verbal communication can improve the quality of interpersonal relationships in the Da'wah Management-B class at UIN North Sumatra.

*Keywords: Verbal Communication, Interpersonal relationships, Da'wah Management*

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, individu dapat saling bertukar informasi, ide, dan pemahaman. Dalam konteks pendidikan, komunikasi yang efektif antara dosen dan mahasiswa memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas hubungan interpersonal di kelas.

Salah satu bentuk komunikasi yang berperan signifikan dalam interaksi di kelas adalah komunikasi verbal. Komunikasi verbal meliputi penggunaan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan, untuk menyampaikan makna dan membangun pemahaman bersama. Dalam kelas Manajemen Dakwah-B di UIN Sumatera Utara, komunikasi verbal antara dosen dan mahasiswa dapat menjadi kunci dalam membangun hubungan interpersonal yang berkualitas.

Hubungan interpersonal yang baik antara dosen dan mahasiswa dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Ketika terjalin komunikasi verbal yang efektif, mahasiswa akan merasa lebih nyaman, termotivasi, dan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunikasi verbal dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal di kelas Manajemen Dakwah-B UIN Sumatera Utara. Dengan memahami dinamika komunikasi verbal dan hubungan interpersonal di kelas, diharapkan dapat ditemukan strategi dan rekomendasi untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Metode ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam dan komprehensif mengenai peran komunikasi verbal dalam meningkatkan kualitas hubungan interpersonal di kelas Manajemen Dakwah-B UIN Sumatera Utara.

Subjek penelitian adalah 10 mahasiswa kelas Manajemen Dakwah-B. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam (in-depth interview). Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur dengan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Wawancara dilakukan untuk menggali informasi secara lebih mendalam mengenai pengalaman mahasiswa dan dosen terkait komunikasi verbal yang terjadi di dalam kelas serta dampaknya terhadap kualitas hubungan interpersonal.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi partisipatif di dalam kelas Manajemen Dakwah-B selama 8 kali pertemuan. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses komunikasi verbal yang terjadi antara mahasiswa dengan dosen, serta dinamika hubungan interpersonal yang terjalin. Studi dokumentasi, peneliti juga mengumpulkan data dan informasi dari buku dan artikel ilmiah serta mempelajari berbagai dokumen yang relevan, seperti silabus, Rencana Pembelajaran Semester (RPS), dan catatan-catatan perkuliahan. Tujuannya adalah untuk memperoleh data tambahan yang mendukung analisis. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk meningkatkan keabsahan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Komunikasi Verbal

#### 1. Pengertian komunikasi verbal

Dalam kamus bahasa Indonesia, verbal berarti lisan dan komunikasi verbal diartikan sebagai komunikasi lisan. Namun, berdasarkan ilmu komunikasi yang dimaksud dengan komunikasi verbal bukan hanya lisan saja tetapi meliputi komunikasi lisan dan tertulis. Dalam komunikasi, bahasa diartikan sebagai lambang verbal, dengan demikian, komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan lambang bahasa sebagai media. Selanjutnya karena bahasa dapat disampaikan secara lisan atau tulisan maka komunikasi verbal dapat diartikan sebagai komunikasi yang menggunakan bahasa lisan maupun tertulis. (Atep adya barata 2003)

Menurut Anshary (2021), komunikasi verbal adalah tentang bahasa, masing-masing tertulis dan lisan. Selanjutnya dikatakan, biasanya komunikasi verbal mengacu pada

penggunaan frasa sedangkan komunikasi non verbal mengacu pada komunikasi yang terjadi melalui sarana selain frasa, seperti bahasa tubuh, gerak tubuh, dan keheningan. Lebih lanjut, Anshary (2021) menguraikan bahwa komunikasi verbal dan tertulis merupakan dua cara penting dari komunikasi yang tepat. Diyakini bahwa mereka yang memiliki kemampuan komunikasi verbal dan tertulis yang baik dapat menjadi profesional yang baik pula.

Jadi, kesimpulannya yaitu komunikasi verbal adalah komunikasi apapun yang menggunakan frasa untuk berbagi informasi dengan orang lain. Anshary (2021) menekankan, komunikasi verbal mengharuskan setiap pembicara (penulis) untuk menyampaikan pesan, dan pendengar (pembaca) agar dapat memahami pesan tersebut. Selanjutnya dijelaskan, terdapat banyak sekali kemampuan komunikasi verbal yang berbeda. mereka bervariasi dari yang tampak (memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan jelas atau mendengarkan, misalnya), hingga yang ekstra halus (mengingat pada refleksi dan klarifikasi). (marlina eri yusnita 2022)

Komunikasi verbal adalah bentuk komunikasi yang ada dalam kehidupan manusia dalam hubungan atau interaksi sosialnya. Komunikasi verbal (*verbal communication*) juga bisa diartikan bentuk komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan dengan lisan (*oral*) atau tulisan (*written*). Dari pengertian komunikasi verbal tersebut maka jelas peranannya sangat besar karena sebagian proses komunikasi langsung dengan komunikasi verbal ide-ide, pemikiran atau keputusan lebih mudah disampaikan secara verbal daripada non pada komunikasi verbal ini komunikan juga lebih mudah memahami pesan-pesan yang disampaikan dengan komunikasi ini. (chamy rahmatiq, 2003)

## 2. Unsur dalam komunikasi verbal

Unsur penting dalam komunikasi verbal, dapat berupa kata dan bahasa (Cangara, 2007)

### a. Kata

Kata merupakan lambang terkecil dari bahasa. Kata merupakan lambang yang mewakili sesuatu hal, baik itu orang, barang, kejadian atau keadaan. makna kata tidak ada pada pikiran orang. Tidak ada hubungan langsung antara kata dan hal.

### b. Bahasa

Bahasa adalah suatu sistem lambang yang memungkinkan orang berbagi makna. dalam komunikasi verbal, lambang bahasa yang dipergunakan adalah bahasa lisan, tertulis pada kertas, ataupun elektronik (Hardjana, 2003). Bahasa memiliki tiga fungsi yang erat hubungannya dalam menciptakan komunikasi yang efektif. Fungsi itu

digunakan untuk mempelajari dunia serunya, membina hubungan yang baik antar sesama dan menciptakan ikatan-ikatan dalam kehidupan manusia.

Menurut Larry L.Barker, bahasa mempunyai tiga fungsi: penamaan (naming atau labeling), interaksi, dan transmisi informasi.

- a. Penamaan atau penjulukan merujuk pada usaha mengidentifikasi objek, tindakan, atau orang dengan menyebut namanya sehingga dapat dirujuk dalam komunikasi.
- b. Fungsi interaksi menekankan berbagai gagasan dan emosi, yang dapat mengundang simpati dan pengertian atau kemarahan dan kebingungan.
- c. Melalui bahasa, informasi dapat disampaikan kepada orang lain, inilah yang disebut fungsi transmisi dari bahasa. Keistimewaan bahasa sebagai fungsi transmisi. (Chamy Rahmatika, 2003)

### 3. Karakteristik Komunikasi verbal

Komunikasi verbal memiliki karakteristik sebagai berikut:

- a. Jelas dan ringkas  
Berlangsung sederhana, pendek dan langsung bila kata-kata yang digunakan sedikit, maka terjadinya kerancuan juga masih sedikit. Berbicara secara lambat dan pengucapan yang jelas akan membuat kata tersebut makin mudah dipahami.
- b. Intonasi  
Seorang komunikator mampu mempengaruhi arti pesan melalui nada suara yang dikirimkan. Emosi sangat berperan dalam nada suara ini.
- c. Kecepatan berbicara  
Keberhasilan komunikasi dipengaruhi juga oleh kecepatan dan tempo bicara yang tepat. Kesan menyembunyikan sesuatu dapat timbul bila dalam pembicaraan ada pengalihan yang cepat pada pokok pembicaraan.
- d. Humor  
Humor dapat meningkatkan keberhasilan dalam memberikan dukungan emosi terhadap lawan bicara. Tertawa membantu mengurangi ketegangan pendengar sehingga meningkatkan keberhasilan untuk mendapat dukungan. (Chamy Rahmatika, 2003)

Karakteristik komunikasi verbal sebagai berikut:

- a. Pesan yang dikomunikasikan secara langsung atau tidak langsung terkait dengan suatu objek.

- b. Adanya konsep yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan
- c. Konten harus dipahami oleh pengirim dan penerima
- d. Faktor budaya yang mempengaruhi isi pesan
- e. Saat berkomunikasi emosi dan perasaan, keadaan pikiran pengirim mempengaruhi isi.
- f. Dipengaruhi oleh cara seseorang berkomunikasi, semakin menguasai seni komunikasi verbal, maka semakin membantu seseorang dapat menangani lebih dari beberapa kejadian komunikasi verbal. (marlina 2022)

#### 4. Jenis Komunikasi Verbal

Jenis komunikasi verbal dibagi sebagai berikut:

##### a. Komunikasi intrapersonal

Komunikasi ini merupakan saluran komunikasi verbal pribadi seseorang, yang dapat berbicara kepada diri sendiri dan mengartikulasikan pikirannya. Berkomunikasi dengan diri sendiri akan memberikan seseorang kepercayaan diri yang lebih baik dan kejelasan dalam pikiran seseorang dengan lebih jelas. Hal ini akan membantu seseorang keputusan, membentuk kalimat, menemukan kata-kata yang cocok, dan menyampaikan cara efektif untuk terhubung dengan orang lain. Hal ini akan membantu seseorang mendapatkan kepercayaan rekan kerjanya.

##### b. Komunikasi interpersonal

Komunikasi verbal ini merupakan komunikasi dari satu kesatu orang lainnya, atau terjadi antara dua individu. Hal ini membantu seseorang memahami jika ia menyampaikan pikirannya dengan jelas. Reaksi, tanggapan, dan isyarat verbal dan nonverbal dari orang lain akan membantu seseorang mengerti apakah ia sering dipahami atau tidak. Oleh karenanya perlu untuk memastikan apakah seseorang mendengarkan orang lain dengan seksama.

##### c. Komunikasi kelompok kecil

Jumlah orang yang meningkat dalam berkomunikasi disebut sebagai komunikasi kelompok kecil. Seseorang yang berkomunikasi lebih dari satu orang adalah istilah komunikasi kelompok kecil, seperti rapat tim, rapat dewan, atau rapat penjualan. Komunikasi kelompok kecil merupakan kelompok dengan jumlah peserta cukup kecil untuk berkomunikasi satu sama lain.

##### d. Komunikasi public

Sering disebut sebagai 'berbicara di depan umum' dalam kondisi ini, seseorang individu menangani sejumlah besar orang sekaligus. Pidato, kampanye pemilu dan

presentasi merupakan beberapa contoh komunikasi publik. karena jumlah orang dalam audiens lebih besar, maka seseorang perlu untuk memastikan menggunakan kata-kata dan frasa yang akan dipahami dengan mudah dan ia perlu menyusun pemikirannya sebelum berbicara dengan audience. (marlina 2022)

#### 5. Hambatan dalam komunikasi verbal

Dalam komunikasi verbal, terdapat beberapa hambatan yang dapat menghalangi pemahaman dan kelancaran proses komunikasi. berikut ada beberapa hambatan umum dalam komunikasi verbal:

- a. Ketidajelasan bahasa: penggunaan bahasa yang ambigu, penggunaan kosakata yang tidak tepat, atau kalimat yang rumit dapat menyebabkan ketidakjelasan dalam komunikasi verbal.
- b. Gangguan fisik: gangguan fisik seperti kebisingan, gangguan audio, atau gangguan visual dapat mengganggu transmisi pesan verbal antara pengirim dan penerima
- c. Perbedaan bahasa dan budaya: perbedaan bahasa, dialek, atau budaya antara pengirim dan penerima dapat menyebabkan kesalahpahaman atau kesulitan dalam memahami pesan yang disampaikan.
- d. Gangguan emosional: emosi yang tidak terkendali seperti marah, cemas, atau stres dapat mempengaruhi cara seseorang menyampaikan pesan dan cara penerima memahami pesan tersebut.
- e. Kurangnya keterampilan komunikasi: seperti kemampuan mendengarkan dengan baik, kurangnya kemampuan menyampaikan ide secara jelas, atau kurangnya kemampuan membaca bahasa tubuh dapat menjadi hambatan dalam komunikasi verbal.
- f. Kurangnya perhatian: kurangnya perhatian atau ketidakhadiran pikiran saat berkomunikasi dapat menyebabkan kehilangan fokus dan pemahaman yang buruk terhadap pesan yang disampaikan.
- g. Ketidaksamaan persepsi: perbedaan persepsi antara pengirim dan penerima terhadap situasi, konteks, atau pesan yang disampaikan dapat menjadi penyebab kesalahpahaman dan hambatan dalam komunikasi.
- h. Menahan diri dari mengganggu: mendengarkan aktif juga berarti menahan diri dari mengganggu atau menginterupsi pembicara saat berbicara. (degdo suprayitno, 2024)

#### 6. Etika Dalam Komunikasi Verbal

Etika dalam komunikasi verbal merujuk pada prinsip-prinsip moral dan nilai-nilai yang harus diterapkan dalam berkomunikasi secara lisan. berikut ada beberapa aspek penting

tentang etika dalam komunikasi verbal:

- a. Kejujuran: salah satu prinsip utama dalam etika komunikasi adalah kejujuran.penting untuk berbicara dengan jujur dan tidak menyesatkan orang lain dengan informasi yang tidak benar atau menyesatkan
- b. Penghargaan: menghargai lawan bicara adalah bagian penting dari etika berkomunikasi.mendengarkan dengan penuh perhatian menghormati pendapat orang lain dan tidak menginterupsi satu orang lain berbicara.
- c. Kesopanan: menjaga kesopanan dalam berkomunikasi verbal adalah kunci dalam membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Menggunakan bahasa yang sopan,menghindari penggunaan kata-kata kasar.
- d. Empati: memiliki empati dalam komunikasi verba berarti mampu memahami dan merasakan perasaan orang lain
- e. Keterbukaan: keterbukaan dalam komunikasi berani menyampaikan pendapat perasaan dan kebutuhan secara jujur dan terbuka.
- f. Pengendalian diri: mengendalikan emosi dan reaksi saat berkomunikasi verbal adalah penting dalam menjaga etika.(degdo suprayitno 2024)

Disimpullkan dari wawancara kepada mahasiswa kelas MD-B terkait komunikasi verbal. Bahwasanya komunikasi verbal merupakan kunci dalam membangun dan mempertahankan hubungan interpersonal yang baik dan berkualitas.komunikasi yang efektif,jelas, dan terbuka memungkinkan orang khususnya di kelas Manajemen Dakwah-B untuk saling memahami, menghargai, dan mempercayai satu sama lain.(satria,aksa,fajar,ulfa,2024)

Hubungan interpersonal

#### 1. Pengertian Hubungan Interpersonal

Hubungan antar pribadi (interpersonal) sangat erat kaitanya dengan komunikasi.dua hal ini tak terpisahkan,hubungan interpersonal terjalin melalui komunikasi. Dengan kata lain komunikasi merupakan dasar pengembangan hubungan interpersonal.(nilam widyarini 2013)

Interpersonal secara umum adalah proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara tatap muka,se sedangkan hubungan interpersonal adalah hubungan di luar diri atau disebut juga dengan penyesuaian dengan orang lain. Hubungan interpersonal adalah hubungan yang terdiri atas dua orang atau lebih yang memiliki ketergantungan satu sama lain dan menggunakan pola interaksi yang konsisten.

Hubungan interpersonal yang baik adalah hubungan yang didalamnya terdapat saling

mempercayai, mempunyai rasa simpati dan empati yang tinggi, dapat terbuka atau individu, dan sebagainya menurut kemampuan dalam hubungan interpersonal. faktor-faktor yang dapat meningkatkan hubungan internasional ada dua yaitu faktor internal adalah dari kebutuhan berinteraksi dan pengaruh perasaan, sedangkan faktor eksternal yaitu dari kesamaan, kedekatan dan daya tarik fisik. (mia fatma ekasari, 2022)

Hubungan interpersonal juga dapat diartikan sebagai asosiasi antara paling tidak dua orang yang saling bergantung, menggunakan beberapa pola interaksi secara konsisten, dan siapa yang menjadi pasangan interaksi dalam sebuah periode waktu. hubungan interpersonal merupakan hal yang penting dalam komunikasi interpersonal yang efektif. Jurgen Reusch dan Gregory Bateson mengemukakan bahwa komunikasi mendefinisikan hubungan interpersonal. (Dailami 2023)

Hubungan interpersonal adalah proses komunikasi antara dua orang atau lebih. hubungan internasional sangat penting untuk perkembangan kepribadian seseorang. hubungan interpersonal membantu dalam pertumbuhan dan perkembangan kognitif dan sosial. melalui interaksi dengan orang lain kita belajar mengenai pengalaman, nilai, kebiasaan, dan gaya hidup yang berbeda. kita juga berbagi mengenai pengalaman dan nilai kehidupan dengan orang lain. melalui interaksi pula orang akan paham mengenai perbedaan dan persamaan yang ada di antara mereka. hal ini akan membantu perkembangan kepribadian kita. persahabatan dan hubungan dalam lingkungan kerja pada orang dengan kebudayaan yang berbeda akan meningkatkan apresiasi dan cara pandang terhadap keberagaman manusia.

William Schutz, seorang tokoh psikolog yang menegaskan bahwa hubungan interpersonal yang berkelanjutan tergantung dari beberapa baik hal tersebut berkaitan dengan ketiga kebutuhan dasar.

- a. Afeksi, adalah keinginan seseorang untuk memberi dan mendapatkan kasih sayang sebagai pemuas kebutuhannya dalam kelompok. kebutuhan afeksi pada posisi paling dasar merupakan kebutuhan untuk disukai. kebutuhan ini adalah bagian dari keinginan untuk dekat dengan orang lain dan juga bagian dari keinginan individu lain untuk dekat dengan seorang individu. kedua pribadi sangat membutuhkan pengakuan dan keramahan emosional dengan individu lainnya.
- b. Inklusif, adalah kebutuhan yang berdasarkan pada kesadaran pribadi yang ingin mendapatkan kekuasaan dengan cara berkontribusi penuh atau berguna bagi kelompok sosial tertentu atas dasar kesadaran sendiri setelah berinteraksi dalam kelompok.
- c. Kontrol, adalah kebutuhan yang berdasarkan kesadaran pribadi yang ingin

mendapatkan kepuasan dengan cara mengendalikan dalam artian memimpin interaksi dalam kelompok. kontrol pada dasarnya mempresentasikan keinginan pribadi untuk mempengaruhi dan memiliki "suara" dalam penentuan sikap atau keputusan dalam kelompok. (siti rahmi 2021)

Hubungan interpersonal menurut para ahli yaitu:

- a. Menurut Dedi Mulyana, ketika berkomunikasi kita tidak hanya menyampaikan isi pesan, tetapi juga menentukan kadar hubungan interpersonal, jadi bukan sekedar menentukan content melainkan juga relationship
- b. Menurut Enjang, hubungan interpersonal adalah komunikasi antar orang secara tatap muka, yang memungkinkan tiap peserta menangkap langsung baik secara verbal maupun nonverbal.
- c. Menurut Agus Mulyono dalam Suranto hubungan interpersonal adalah komunikasi yang berbentuk tatap muka, interaksi antar individu, verbal maupun kerjasama akan timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri.
- d. Dwijanti menyatakan bahwa konflik interpersonal merupakan konflik yang berkaitan dengan perselisihan antara dua orang anggota organisasi dan terjadi karena adanya perbedaan individual ataupun keterbatasan sumber daya dan ketidak sesuaian tindakan antara pihak yang berhubungan.
- e. Menurut Trisni menjelaskan bahwa konflik interpersonal adalah suatu hal yang tidak dihindarkan dalam kelompok sosial. Pengertian lain dari trisni bahwa konflik interpersonal adalah suatu konsekuensi dari komunikasi yang buruk, salah pengertian, salah perhitungan, dan proses-proses lain yang tidak kita sadari.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa hubungan interpersonal adalah proses interaksi sosial yang melibatkan dua orang atau lebih beserta hal-hal yang terikat di dalam interaksi tersebut, baik pesan maupun penilaian. (neni noviza 2021)

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Hubungan Interpersonal

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hubungan internasional diantaranya adalah:

- a. Percaya. Merupakan faktor yang paling penting. percaya diartikan sebagai suatu keyakinan yang kuat mengenai keandalan, kebenaran, kemampuan, atau kekuatan seseorang atau sesuatu. dalam hubungan interpersonal, percaya dimaksudkan sebagai

bentuk keyakinan terhadap perilaku seseorang guna meraih tujuan yang telah ditetapkan di mana terdapat ketidakpastian dalam pencapaiannya serta dalam situasi yang mengandung resiko.

- b. Sikap sportif. sikap untuk mengurangi resiko defensif dalam komunikasi.
- c. Sikap terbuka sikap terbuka memiliki pengaruh yang besar terhadap keefektifan komunikasi interpersonal karena dengan sikap terbuka dapat membuat kita menilai pesan lebih objektif karena didukung oleh data dan logika, dapat dengan mudah melihat perbedaan nuansa dan lain-lain, mencari informasi yang berasal dari sumber yang beragam, tidak terlalu kaku dalam mempertahankan kepercayaan. (Dailami 2023)

### 3. Ciri-Ciri Hubungan Interpersonal

- a. Arus pesan dua arah, artinya antara satu dengan yang lainnya dalam posisi sejajar tidak ada yang dianggap lebih mengurui, harus pesan dua arah ini secara berkelanjutan atau kontinu.
- b. Suasana informal, artinya setiap individu dalam kondisi tidak kaku dengan posisinya masing-masing, namun hubungan ini lebih bersifat pendekatan secara individu yang bersifat pertemanan dan kekeluargaan.
- c. Umpan balik segera, ya pelaku dapat mengetahui umpan balik Pesan yang disampaikan dengan segera, baik secara verbal maupun nonverbal.
- d. Peserta atau orang yang terlibat dalam hubungan interpersonal ini berada dalam jarak dekat baik dalam arti fisik atau psikologis atau dalam satu ruang.
- e. Orang yang terlibat dalam hubungan interpersonal ini mengirim dan menerima pesan secara spontan, baik secara verbal maupun non verbal. (mia fatma ekasari 2022)

### 4. Jenis-Jenis Hubungan Interpersonal

Di bawah ini dikemukakan berbagai jenis hubungan interpersonal:

- a. Persahabatan, persahabatan adalah hubungan interpersonal tanpa syarat di mana seseorang menjalin dengan kehendak dan pilihan manis mereka sendiri.
- b. Cinta, hubungan interpersonal yang ditandai dengan gairah keintiman kepercayaan dan rasa hormat disebut cinta. Individu dalam hubungan romantis yang sangat melekat satu sama lain dan berbagai ikatan khusus harus memiliki dalam hubungan romantis, harus dua mitra yang saling percaya dalam hubungan ini, rasa hormat dan saling mengagumi sangat penting.
- c. Hubungan keluarga, individu dengan hubungan darah atau perkawinan dikatakan membentuk sebuah keluarga.
- d. Profesional relationship (hubungan kerja) individu yang bekerja bersama-sama untuk

organisasi yang sama dikatakan memiliki hubungan profesional. Individu berbagi hubungan profesional disebut rekan atau kolega mungkin tidak menyukai satu sama lain. (Muhammad Basri Wello 2021)

Disimpulkan dari wawancara kepada mahasiswa kelas MD-B terkait hubungan interpersonal bahwa hubungan interpersonal yang baik membutuhkan komunikasi yang baik. Dengan menerapkan saling percaya dan terbuka dapat membangun hubungan interpersonal yang baik di kelas MD-B, serta dapat mengembangkan hubungan yang lebih positif. (Supri, Ryandana, Nadila, 2024)

## Manajemen Dakwah

### 1. Pengertian manajemen

Secara etimologis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris, *management*, yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, dan pengelolaan. Artinya manajemen adalah sebagai suatu proses yang diterapkan oleh individu atau kelompok dalam upaya-upaya koordinasi untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa Arab, istilah manajemen diartikan sebagai *an-nizam* atau *attanzhim*, yang merupakan suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas juga dapat diartikan sebagai aktivitas menertibkan mengatur dan berpikir yang dilakukan oleh seseorang sehingga ia mampu mengemukakan menata dan merapikan segala sesuatu yang ada di sekitarnya mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Secara elaboratif, pengertian manajemen juga diorientasikan pada penekanan secara kontinu untuk memperhatikan aspek-aspek lingkungan yang terkandung. Dalam hal ini peningkatan, efisiensi, dan efektivitas sangat mempengaruhi dalam pencapaian tujuan.

Kesimpulan dari rumusan di atas, bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. (M. Munir 2021)

### 2. Pengertian dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan, sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amar ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mauidzoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim* dan *khutbah*.

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas yang menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam Alquran diungkapkan dalam bentuk fi'il maupun masdar sebanyak lebih dari 100 kata. Alquran menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan risiko masing-masing pilihan. Dalam Alquran dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.

Secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat sementara itu para ulama memberikan definisi yang bervariasi antara lain:

- a. Ali Mahfud dalam kitabnya "Hidayatul mursyidin" mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
- b. Muhammad Khidir Husain dalam bukunya Al-Dakwah ila Al-Islah mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan Amar ma'ruf nahi mungkar dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan di akhirat.
- c. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya "ad Dakwah Al-Islamiyah" mengatakan bahwa ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu aqidah, syariat maupun akhlak.
- d. Nasrudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. sesuai dengan garis-garis aqidah dan syariat serta akhlak islamiah.
- e. Toha Yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.

Betapa pun definisi-definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda namun dapat disimpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah

manusia baik individu maupun masyarakat dan situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik lebih dari itu (M.munir 2021)

### 3. Pengertian manajemen dakwah

Jika aktivitas dakwah dilaksanakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen, maka Citra profesional dalam dakwah akan terwujud pada kehidupan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak dipandang dalam objek ubudiyah saja, akan tetapi diinterpretasikan dalam berbagai profesi. Inilah yang dijadikan inti dari pengaturan secara manajerial organisasi dakwah. Adapun efektivitas dan efisiensi dalam penyelenggaraan dakwah adalah merupakan suatu hal yang harus mendapatkan prioritas. Aktivitas dakwah dikatakan berjalan secara efektif jika apa yang menjadi tujuan bela negara dapat dicapai, dalam dan dalam pencapaian dikeluarkan pengorbanan pengorbanan yang wajar. Atau lebih tepatnya jika kegiatan lembaga Dakwah yang dilaksanakan menurut prinsip-prinsip manajemen yang akan menjamin tercapai tujuan yang telah ditetapkan oleh lembaga yang bersangkutan dan akan menumbuhkan tubuh Citra ini profesionalisme di kalangan masyarakat, khususnya dari pengguna jasa dari profesi dai.

Adapun A.Rosyad shaleh mengartikan manajemen dakwah sebagai proses perencanaan tugas, mengelompokkan tugas, menghimpun dan menempatkan tenaga tenaga pelaksana dalam kelompok-kelompok tugas dan kemudian menggerakkan ke arah pencapaian tujuan dakwah. Inilah yang merupakan inti dari manajemen dakwah, yaitu sebuah pengaturan secara sistematis dan koordinatif dalam kegiatan atau aktivitas dakwah yang dimulai dari sebelum pelaksanaan sampai akhir dari kegiatan dakwah. (M.munir 2021)

## SIMPULAN

Komunikasi Verbal yang efektif adalah kunci untuk membangun dan memelihara hubungan interpersonal yang berkualitas. Aspek- aspek seperti kata, nada suara, dan bahasa dapat secara signifikan mempengaruhi persepsi dan pemahaman antara individu dalam suatu interaksi. Komunikasi Verbal yang terbuka, jujur, dan empatik dapat memfasilitasi keterbukaan diri, saling memahami, dan kepercayaan dalam hubungan. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kepuasan, dan kualitas hubungan secara keseluruhan. Komunikasi yang efektif memungkinkan individu untuk menyampaikan emosi, kebutuhan, dan perspektif mereka dengan cara yang konstruktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adya Atep Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima* : Jakarta,PT Elex Media Komputindo, 2003
- Anshary,*pengaruh komunikasi,,*kutai timur,jurnal administrative reform,2014
- Basri Muhammad Wello, Novia Lely, *Developing Interpersonal Skills*, Kota Batu : CV Beta Aksara, 2021
- Cangara,*pengantar ilmu komunikasi*,Jakarta,raja grafindo persada,2007
- Dailami, *Komunikasi Interpersonal mahasiswa Dengan Dosen*, Yogyakarta : Deepublish, 2023
- Fatma Mia Ekasari, *Latihan Keterampilan Hidup Bagi Remaja*, Malang : Wineka Media, 2022
- M.hardjana,komunikasi intra personal dan interpersonal,Yogyakarta,kanisius,2003
- Marlina, Yusnita Eri Arvianti, *Buku Ajar Ilmu Komunikasi*, Bandung : Feniks Muda Sejahtera,2022
- Munir M, *Manajemen Dakwah*. Jakarta :Prenada Media, 2021
- Noviza Neni, Meisari, *Manajemen Konflik*, Palembang : Bening Media Publishing, 2021
- Rahmatiqah Chamy, Novita Anisa Sari, Masdalena, *Komunikasi Efektif untuk Mahasiswa*, Jawa Barat, Cv.Adanu Abimata, 2023
- Rakhmat,*psikologi komunikasi*,Bandung,remaja rosda karya,1994
- Rahmi Siti, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya Dalam Konseling*, Banda Aceh Syiah Kuala University Press, 2021
- Suprayitno Degdo, Delliana Santi, *Buku Ajar Pengantar ilmu Komunikasi*, Jambi : Sonpedia Publishing Indonesia, 2024
- Widyarini Nilam, *Membangun Hubungan Antar Manusia*, Jakarta : Elex Media Komputindo, 2013